

**2<sup>nd</sup> WEEK****Mei 2020**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve akan memulai program obligasi korporasi yang ditunggu-tunggu Selasa di tengah booming dalam penerbitan utang. Bank sentral akan memulai Fasilitas Kredit Korporasi Pasar Sekunder, yang merupakan bagian dari inisiatif pembuatan sejarah di mana ia akan membeli dana yang diperdagangkan di bursa yang melacak pasar utang perusahaan. Raksasa manajemen aset BlackRock akan menjalankan operasi di bawah pengawasan New York Fed. Secara khusus, fasilitas tersebut akan membeli ETF yang memiliki apa yang disebut obligasi malaikat jatuh dari perusahaan yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai peringkat investasi tetapi telah diturunkan ke spekulatif atau sampah, terutama dalam kasus di mana penurunan peringkat tersebut terjadi karena krisis coronavirus. Program pendampingnya, Fasilitas Kredit Korporasi Pasar Utama, di mana The Fed akan membeli obligasi aktual serta pinjaman sindikasi, dijadwalkan akan segera dimulai. Setelah merosot di awal tahun dan terutama karena coronavirus semakin meluas, pasar utang perusahaan telah meledak. Penerbitan hingga April sebesar \$ 834,3 miliar naik 69% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dan Maret dan April memperlihatkan jumlah rekor yang dibawa ke pasar. Beberapa \$ 25,7 miliar menghantam pasar pada hari Senin saja.
- Yunani mungkin terhindar dari harus mencapai target fiskal yang ketat terkait dengan dana talangan sebelumnya pada tahun 2021, seorang pejabat pemerintah mengatakan kepada CNBC, mengingat krisis kesehatan dan ekonomi yang sedang berlangsung. Negara, yang telah ditebus tiga kali, sepakat pada tahun 2018 untuk mencapai surplus anggaran primer - ketika pendapatan pemerintah lebih tinggi dari pengeluarannya - 3,5% hingga 2022. Tingkat surplus yang diperlukan ini membatasi kemampuan pemerintah untuk membelanjakan, tetapi disepakati dengan kreditor internasional sebagai imbalan untuk kondisi pembayaran utang yang lebih lunak. Namun, pandemi coronavirus yang sedang berlangsung telah sepenuhnya mengubah lanskap ekonomi untuk Yunani, serta untuk Uni Eropa yang lebih luas. Akibatnya, para pembuat kebijakan Uni Eropa sepakat pada akhir Maret untuk mengangkat target fiskal untuk

setiap negara anggota selama diperlukan, memberi mereka lebih banyak peluang untuk mengatasi guncangan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Akis Skertsos, wakil menteri untuk perdana menteri Yunani, mengatakan kepada CNBC Jumat bahwa "kemungkinan besar ini akan berlanjut hingga 2021 juga."

- Ulasan:

Salah satu komponen utama pembelian ETF adalah bahwa Fed tidak akan membeli obligasi yang diperdagangkan pada lebih dari satu standar deviasi di atas nilai aset bersih mereka dalam jangka waktu satu tahun.

❖ **MIKRO**

- Kenaikan harga properti residensial di pasar primer melambat. Hal itu berdasarkan survei harga properti residensial Bank Indonesia (BI). Berdasarkan keterangan resmi BI, Rabu (13/5/2020), kenaikan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan I 2020 sebesar 1,68% (yoy). Angka itu lebih rendah dibandingkan 1,77% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan IHPR diperkirakan akan berlanjut pada triwulan II 2020 dengan tumbuh sebesar 1,56% (yoy). "Penjualan properti residensial pada triwulan I 2020 menurun signifikan. Hasil survei harga properti residensial mengindikasikan bahwa penjualan properti residensial mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar -43,19% (yoy), jauh lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh terbatas sebesar 1,19% (yoy)," bunyi keterangan tersebut. "Penurunan penjualan properti residensial tersebut terjadi pada seluruh tipe rumah," lanjut keterangan BI.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan sejumlah risiko yang bakal dihadapi industri perbankan jika pandemi COVID-19 berkepanjangan. Paling tidak ada tiga risiko yang akan dihadapi perbankan. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana menjelaskan, risiko yang pertama adalah risiko kredit. Hal itu terjadi karena sektor riil terutama UMKM mulai kesulitan membayar kewajibannya kepada perbankan. "Pertama kami melihat ada risiko-risiko kredit. Ini tentunya mulai akan terlihat kalau sektor UMKM kita mulai terganggu dan tidak membayar kewajibannya kepada industri keuangan kita," kata dia dalam diskusi online yang tayang di YouTube, Jumat (15/5/2020). Menurut kondisi tersebut akan membuat rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) meningkat. Namun dia yakin perbankan pasti akan berpikir

bagaimana memitigasinya jika risiko tersebut benar-benar terjadi. Lalu yang kedua adalah risiko pasar, yaitu perubahan aset lembaga jasa keuangan yang diakibatkan oleh yield instrumen keuangan dan pelemahan nilai tukar.

- Ulasan:

Hasil survei juga menunjukkan bahwa dana internal perusahaan masih memiliki porsi terbesar dalam komposisi sumber pembiayaan utama proyek perumahan. Hal tersebut tercermin dari penggunaan dana internal developer yang dominan hingga mencapai 61,63%.

❖ **PERBANKAN**

- Merebaknya COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah mengimbau masyarakat untuk menerapkan physical distancing, mengurangi jumlah aktivitas di luar rumah, interaksi dengan orang lain, dan mengurangi kontak langsung. Hal ini berdampak signifikan pada penurunan ekonomi di berbagai sektor termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan penurunan beberapa gaji karyawan, sehingga mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam mengantisipasi hal ini, Bank BRI memberikan kemudahan fasilitas pinjaman melalui beberapa inisiatif layanan digital, yaitu produk pinjaman digital CERIA dan PayLater Card. CERIA merupakan layanan pinjaman digital berupa aplikasi di smartphone yang memberikan kemudahan untuk pembiayaan transaksi melalui e-commerce dengan limit hingga Rp 20 juta dan proses hanya dalam waktu kurang dari 10 menit. Produk ini telah menggunakan teknologi digital verification, credit scoring, dan digital signature. Direktur Konsumer Bank BRI Handayani mengatakan kehadiran produk CERIA dan Traveloka PayLater Card mendapat respons positif dari masyarakat di tengah pandemi ini. Ditandai dengan kenaikan jumlah user pada bulan April 2020 naik sebesar 28%, jumlah transaksi naik sebesar 53%, dan tercatat adanya peningkatan sales volume 30% dibandingkan bulan Maret 2020.
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menerapkan serangkaian protokol khusus untuk memulai skenario new normal di masa pandemi. Hal itu sesuai surat Menteri BUMN Nomor S-336/MBU/05/2020 tentang Antisipasi Skenario The New Normal Badan Usaha Milik Negara. Penyusunan protokol tersebut telah dilakukan unit Business

Continuity Management (BCM) sebagai task force COVID-19 untuk melindungi dan mencegah penyebaran virus Corona bagi nasabah, mitra bisnis, pegawai dan pemangku kepentingan lain. Direktur Utama Bank Mandiri Royke Tumilaar mengatakan, protokol tersebut saat ini telah disosialisasikan melalui kanal media komunikasi Bank Mandiri di seluruh kantor-kantor utama maupun cabang yang tersebar di Indonesia maupun negara lain."Protokol yang telah diterapkan antara lain penggunaan masker oleh karyawan, thermogun untuk mengetahui suhu tubuh nasabah, tamu dan karyawan, penempatan hand sanitizer, penggunaan sarung tangan dan masker oleh pegawai front office, penyediaan antar jemput pegawai, posko kesehatan, memasang jarak antrian antar nasabah serta memasang penyekat meja acrylic di teller dan customer service," kata Royke dalam keterangannya, Minggu (17/5/2020).

- Ulasan:

Bank BRI telah menyiapkan platform-platform digital yang siap untuk dikolaborasikan dengan partner-partner kerjasama seperti Gojek, Grab, dan partner lainnya. Saat ini Bank BRI telah menghadirkan fasilitas pinjaman kredit ringan mulai dari Rp5 juta hingga Rp20 juta rupiah bagi mitra terpilih yang sudah dilakukan prescreening terlebih dahulu oleh Gojek dan Grab.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.